



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN HASIL OBSERVASI MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERINTEGRASI SOSIAL EMOSIONAL

Sigit Sugiarto¹, Martono², & A. Totok Priyadi³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Email: sigitsugiarto2014@gmail.com¹, martono@fkip.untan.ac.id², antoniustotok.priyadi@fkip.untan.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 05 September 2024
Revisi : 31 Oktober 2024
Diterima : 07 November 2024

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Menulis, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Sosial Emosional

Keywords:

Differentiated Learning, Learning Outcomes, Social Emotional Learning, Writing

Korespondensi:

Sigit Sugiarto

Universitas Tanjungpura
Pontianak

Email:

Sigitsugiarto2014@gmail.com

ABSTRAK

Masalah penelitian adalah rendahnya kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 1 Tempunak dalam menulis laporan hasil observasi. Penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil observasi melalui pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi sosial emosional. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A, berjumlah 26 siswa, 15 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian dilaksanakan melalui tiga siklus. Tiap siklusnya ditempuh selama dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu pertemuan 5 x 40 menit dan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi, dan pengukuran/ pengesanan. Adapun alatnya berupa lembar dokumentasi (APKG 1), lembar observasi guru (APKG 2) dan lembar observasi siswa, serta lembar tes. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi sosial emosional mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil observasi. Maka, guru perlu mengupayakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta sosial emosional murid.

ABSTRACT

The research problem is the low ability of class VIII A students of SMPN 1 Tempunak in writing observation reports. Research to improve students' ability in writing observation reports through integrated differentiated social emotional learning. The subjects of the research were class VIII A students, totaling 26 students, 15 males and 11 females. The research was conducted through three cycles. Each cycle was taken for two meetings, with a meeting time allocation of 5 x 40 minutes and was carried out through four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research used a qualitative descriptive method. Research data were obtained through documentation studies, observations, and measurements/testing. The tools were in the form of documentation sheets (APKG 1), teacher observation sheets (APKG 2) and student observation sheets, and test sheets. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques. The results of the study showed that integrated differentiated social emotional learning was able to improve students' ability in writing observation reports. Therefore, teachers need to strive for learning that is in accordance with the learning and social emotional needs of students.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan menulis memiliki peran yang sangat besar,

termasuk di era digital seperti sekarang ini misalnya email, pesan teks, atau posting di



media sosial. Salah satu tujuan utama dari kemampuan menulis adalah sebagai alat komunikasi yang efektif. Dengan tulisan yang baik dapat mempermudah pembaca memahami maksud dan tujuan penulis serta dapat membantu seseorang mengungkapkan ide-ide kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca.

Sementara itu, dalam konteks sekolah, keterampilan menulis merupakan satu diantara empat keterampilan bahasa lainnya yang sangat penting dipelajari karena dapat membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur. Sementara itu, dalam pembelajaran bahasa, kemampuan menulis dapat membantu peserta didik memahami konteks dan struktur bahasa yang sedang dipelajari.

Pada pembelajaran bahasa, kemampuan menulis dapat membantu peserta didik dalam memahami konteks dan struktur bahasa, tata bahasa, kosakata, dan kalimat yang benar. Menulis juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi, dan memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam menulis.

Dalam proses pembelajaran, pentingnya motivasi merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri. Dengan adanya motivasi dapat meningkatkan minat dan keinginan peserta didik untuk belajar. Selain itu, motivasi juga dapat meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran. Motivasi yang baik juga dapat meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam menghadapi tantangan saat pembelajaran serta memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik

dalam pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Namun demikian, beragam faktor yang terjadi di sekolah dapat menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak aman dengan adanya intimidasi, pelecehan, atau deskriminasi (Nirwana, 2024) serta iklim kelas yang kurang mendukung menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik (Setiyadi & Loviansi, 2020).

Munculnya Kurikulum Merdeka diharapkan pembelajaran dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk memilih apa yang ingin dipelajari dan bagaimana cara belajarnya. Dengan demikian, konsep intinya dari Kurikulum Merdeka, bahwa pembelajaran harus sepenuhnya memberdayakan potensi, minat, dan bakat fokus pada pengembangan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil refleksi guru, yang dilakukan pada hari Senin, 25 September 2023 terkait hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi menyimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas VIII A masih rendah. Berdasarkan hasil penugasan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi, diperoleh data bahwa dari 26 peserta didik hanya 3 orang yang mencapai nilai ketuntasan atau hanya sebanyak 11,54%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi sosial emosional.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dan memerhatikan kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Marita, 2023). Sementara itu, (Tomlinson, 1999) menjelaskan bahwa pembelajaran harus memerhatikan keberadaan peserta didik, menerimanya, dan mempertimbangkan perbedaan yang ada sebagai bagian dari kurikulum. Sejalan dengan itu, Faiz et al. dalam (Latifah, 2023) dan Aisyah dalam (Hasniar, 2022) mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai kumpulan keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru dan berfokus pada peserta didik. Keputusan ini dibuat dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, memenuhi kebutuhan belajar murid, dan merancang kelas yang efektif. Dalam hal ini, guru berusaha untuk memfasilitasi murid berdasarkan kebutuhannya sehingga mereka tidak diberikan perlakuan yang sama. Namun demikian, bukan berarti guru harus memberikan perlakuan yang berbeda untuk setiap muridnya karena pada dasarnya pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang mengindividualkan (Wahyuni, 2022). Dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti guru harus mengelompokkan murid yang pintar dengan yang pintar atau sebaliknya serta bukanlah pembelajaran yang dalam prosesnya dilakukan dengan semrawut (Herwina, 2021). Namun, pembelajaran berdiferensiasi lebih mengarah pada bagaimana guru dapat menerapkan pembelajaran yang mampu mengakomodir keberagaman kebutuhan belajar murid. Dengan demikian, pembelajaran dapat

menggiring murid untuk lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Surat dalam (Sanulita, 2023).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, rangkaian keputusan yang dibuat guru berorientasi pada murid. Maka (Wijiastuti, 2022) menjelaskan bahwa keputusan tersebut terkait beberapa hal, diantaranya: 1) Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, 2) Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar siswanya, 3) Bagaimana ia menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang tinggi, 4) Manajemen kelas yang efektif, dan 5) Penilaian berkelanjutan. Sementara itu, Tomlinson dalam (Suwartiningsih, 2021) menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar peserta didik paling tidak berdasarkan 3 aspek: a) Kesiapan belajar (*readness*) peserta didik, b) Minat peserta didik, c) Profil belajar peserta didik yang meliputi: preferensi lingkungan belajar, pengaruh budaya, preferensi gaya belajar, dan preferensi berdasarkan kecerdasan majemuk. Adapun strategi pembelajaran berdiferensiasi menurut Atik dalam (Faiz et al., 2022) bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi menerapkan berbagai pendekatan (*multiple approach*), yaitu: konten, proses, dan produk. Sementara itu, Marlina dalam (Maulidia & Prafitasari, 2023) diuraikan, bahwa komponen pembelajaran berdiferensiasi terdiri atas: 1) Diferensiasi konten yaitu konten apa saja yang akan murid ketahui, pahami, dan akan mereka pelajari, 2) Diferensiasi proses, yaitu bagaimana seorang murid

mendapatkan informasi atau bagaimana ia belajar, 3) Diferensiasi produk, yaitu produk atau bukti dari apa yang murid sudah pelajari dan pahami, 4) Lingkungan belajar, yaitu mencakup perasaan dan kondisi peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

Sementara itu, pembelajaran sosial emosional merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu murid meningkatkan kemampuan sosial dan emosional sehingga tercapai kesejahteraan psikologis (*well being*) (Ana, 2022). Pembelajaran Sosial dan Emosional (PSE) adalah pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh komunitas sekolah. Berdasarkan proses kolaborasi yang dilakukan, memungkinkan anak dan orang dewasa di sekolah untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif mengenai aspek sosial dan emosional (Yuhelmi, 2022).

Berbagai gerakan di negara barat mengarahkan proses pembelajaran untuk memenuhi kompetensi perkembangan sosial emosional, salah satunya adalah gerakan pembelajaran di Amerika Serikat yaitu *Collaborative for Academic Social and Emotional Learning* (CASEL). CASEL dalam (Mukhlis & Mbelo, 2019) menjelaskan, bahwa pembelajaran sosial emosional (*social emotional learning*) sebagai sebuah proses dimana anak-anak dan orang dewasa memahami dan mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan positif, merasakan dan menunjukkan empati untuk orang lain, membangun dan memelihara hubungan positif, dan membuat keputusan yang bertanggung

jawab. Menurutnya, ada lima perangkat utama dalam pembelajaran sosial emosional, yaitu pengenalan diri (*self-awareness*), manajemen diri (*self-management*), kesadaran sosial (*self-awareness*), keterampilan membangun hubungan (*relationship skill*) dan pengambilan keputusan yaang bertanggung jawab (*responsible decition-making*). dalam modul 2.2 Pendidikan guru penggerak (2022) dijelaskan, bahwa pembelajaran sosial dan emosional tidak hanya melingkupi ruang kelas dan sekolah, namun juga meli batkan keluarga dan komunitas. Dalam modul PGP tersebut juga dijelaskan ada beberapa strategi implementasi pembelajaran sosial dan emosional berkaitan dengan kelas dan sekolah. Beberapa strategi tersebut yaitu: 1) Pengajaran eksplisit, diwujudkan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler misalnya proyek, acara atau kegiatan sekolah yang bersifat rutin, 2) Integrasi dalam praktik mengajar guru dan kurikulum akademik, PSE diwujudkan melalui praktik mengajar guru dan kurikulum akademik dengan mengintegrasikan tujuan kompetensi sosial dan emosional ke dalam konten pembelajaran dan strategi pembelajaran pada materi akademik, 3) Penciptaan iklim kelas dan budaya sekolah yang mana dapat dilakukan dengan mengubah lingkungan sekolah (iklim kelas dan sekolah) melalui praktik mengajar dan gaya interaksi guru dengan murid, atau dengan mengganti peraturan dan harapan sekolah.

Pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran sosial emosional dianggap mampu mengatasi permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk itu,

penelitian ini bermaksud menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi sosial emosional untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Tempunak dalam menulis teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi sosial emosional dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tempunak? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi sosial emosional dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tempunak? 3) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tempunak dalam menulis teks laporan hasil observasi melalui pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi sosial emosional?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Tempunak, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat dengan jumlah peserta didik 26 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Adapun, kolaborator penelitian ini adalah Ibu Diana Sriani Situmorang, M.Pd. seorang guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tempunak, serta Ibu Sumarni, S.Pd., M.Pd., seorang Kepala SMP Negeri 1 Tempunak.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan untuk menghitung data berupa

angka hasil penelitian digunakan metode kuantitatif. Zuldafrial dan Lahir (2012) mengatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati" (h.2). Sementara itu, Soeprpto (2011) mengatakan bahwa "metode penelitian kualitatif memiliki arti sebagai jalan atau cara untuk mencari kembali sesuatu yang bukan berupa angka, atau sesuatu yang tidak diangkakan" (h.13).

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan dikenal dengan adanya siklus, yang setiap siklusnya terbagi atas empat tahapan: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflect*) (Suharsimi, 2008: h.16).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya rencana pembelajaran (modul ajar), hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sementara itu, sumber datanya adalah guru dan peserta didik. Adapun data yang bersumber dari guru diantaranya: perencanaan pembelajaran (modul ajar), dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Adapun data yang bersumber dari peserta didik diantaranya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, serta hasil belajar peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah teknik studi dokumentasi yang digunakan untuk

melengkapi data penelitian berupa sumber tertulis berupa perencanaan pembelajaran (modul ajar). Selain itu, ada teknik observasi yaitu berupa observasi (pengamatan) baik terhadap guru dalam membawakan pembelajaran maupun kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan oleh dua orang kolaborator menggunakan instrumen pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun teknik yang ketiga adalah teknik pengukuran / teknik pengetesan yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dengan alat pengukuran data tes.

Sementara itu, alat pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah: 1) Lembar dokumentasi yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi yang terintegrasi sosial emosional. Dalam penelitian digunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG 1), 2) Lembar Observasi, digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam membawakan proses pembelajaran serta aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG 2) dan Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik, 3) Lembar Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Setelah data penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2020) bahwa “analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

melalui pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan” (h.131). Untuk itu, ada beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, diantaranya: 1) Menganalisis perencanaan pembelajaran (modul ajar dengan berpedoman pada lembar APKG 1, 2) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada lembar APKG 2, 3) Menganalisis lembar aktivitas peserta didik, dan 4) Menganalisis hasil belajar peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Sebagai indikator atas keberhasilan penelitian ini, penelitian dikatakan berhasil jika peserta didik mencapai nilai ketuntasan klasikal dengan persentase 85%. Dengan kata lain, indikator pencapaian hasil belajar dalam penelitian ini minimal 85% dan peserta didik memperoleh nilai lebih besar atau sama yaitu 66 (berdasarkan KKTP menulis teks laporan hasil observasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, hasil penelitian pada setiap siklus dipaparkan atas tiga bagian: hasil perencanaan, hasil pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Adapun paparannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran

(modul ajar) menggunakan alat penilaian kinerja guru (APKG 1) baik siklus I, siklus II, dan siklus III, pada setiap aspek yang diamati menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran memperoleh skor keseluruhan 150 dengan nilai akhir 78,95 dan berkategori baik. Sementara pada siklus II, jumlah skor meningkat menjadi 162 dengan nilai akhir 85,26 dan berkategori sangat baik. Sementara pada siklus III jumlah skor kembali meningkat menjadi 172 dengan nilai akhir 90,53 dan berkategori sangat baik. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Menyusun Modul Ajar (APKG 1) Siklus I, II, dan III

No	Aspek yang Dinilai	Siklus		
		I	II	III
1	Tujuan/Indikator Capaian Pembelajaran	62	67	71
2	Langkah-langkah Pembelajaran	64	71	75
3	Penilaian Pembelajaran	24	24	26
Jumlah Skor		150	162	172
Nilai Akhir		78,9	85,26	90,5
Kategori		5	3	3
		B	SB	SB

Seiring dengan adanya peningkatan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran diharapkan dapat menjadikan hasil pembelajaran yang lebih maksimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah et al., 2021), bahwa perencanaan pembelajaran yang baik dan matang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Perencanaan pembelajaran yang optimal akan mengarahkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Hasibuan, 2023) di MTs Al-Washilah Perdagangan, bahwa perencanaan pembelajaran yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas mengajar guru. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi sosial emosional dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Sepanjang proses pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi sosial emosional selalu diamati. Adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran (APKG 2)

Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh sebanyak 618 dengan presentase nilai akhir 81,32% dan berkategori baik. Pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh meningkat yaitu sebanyak 647 dengan

persentase nilai akhir 85,13 dan berkategori sangat baik. Sementara itu, pada siklus III jumlah skor yang diperoleh kembali meningkat yaitu sebanyak 688 dengan persentase nilai akhir 90,53% dan berkategori sangat baik. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran (APKG 1) Siklus I, II, dan III

No	Pengamat (<i>observer</i>)	Siklus		
		I	II	III
1	Pengamat 1	310	328	347
2	Pengamat 2	308	319	341
Jumlah Skor		618	647	688
Persentase Nilai Akhir		81,32	85,13	90,53
		%	%	%
Kategori		B	SB	SB

b. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh sebanyak 124 dengan presentase 77,50% dan berkategori baik. Pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh meningkat menjadi 140 dengan persentase 87,50% dan berkategori sangat baik. Sementara pada siklus III, jumlah skor yang diperoleh kembali meningkat menjadi 149 dengan persentase 93,13% dan berkategori sangat baik. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I, II, dan III

No	Pengamat (<i>observer</i>)	Siklus		
		I	II	III
1	Pengamat 1	61	70	75

No	Pengamat (<i>observer</i>)	Siklus		
		I	II	III
2	Pengamat 2	63	70	74
Jumlah Skor		124	140	149
Persentase Nilai Akhir		77,50	87,50	93,13
		%	%	%
Kategori		B	SB	SB

Seiring dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya, memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi yang terintegrasi sosial emosional guru berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi interaksi murid dan keterlibatan murid. Dalam hal ini, peran guru tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, namun sebagai fasilitator. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivistik, bahwa peran pendidik dalam lingkungan belajar adalah sebagai fasilitator yang membantu dan membimbing peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan (Suparlan, 2019).

Dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi yang terintegrasi sosial emosional, proses konstruksi pengetahuan dilakukan melalui beragam aktivitas diferensiasi, yaitu diferensiasi konten dengan memberikan topik yang atau objek observasi yang sesuai dengan minat murid, diferensiasi proses dengan memberikan pendekatan pembelajaran berbeda termasuk memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik dalam menulis teks laporan, maupun diferensiasi

produk dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih format laporan yang sesuai dengan minatnya. Sementara itu, integrasi sosial emosional dapat mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok kecil atau proyek tim untuk membangun keterampilan kolaboratif dan komunikatif serta mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka mengenai proses belajar memengaruhi perasaan mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain.

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi sosial emosional dilakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan pada akhir pertemuan ke-2. Berdasarkan hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 12 orang atau 46,15% dengan rata-rata 64,64. Pada siklus II, meningkat menjadi 18 atau sebanyak 69,23% dengan rata-rata 67,60 dan pada siklus III kembali meningkat menjadi 23 orang atau sebanyak 88,46% dengan rata-rata 75,44. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I, II, dan III

No	Hasil Penilaian	Siklus		
		I	II	III
1	Jumlah Nilai	1681	1758	1962
2	Rata-rata	64,64	67,60	75,44
3	Nilai Tertinggi	96	96	96
4	Nilai Tengah	62	73	79
5	Nilai Terendah	31	31	38

6	Siswa Tuntas	12	18	23
7	Siswa Tidak Tuntas	14	8	3
8	Persentase Ketuntasan	46,15%	69,23%	88,46%

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut sejalan dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terstruktur dan berfokus. Analisis menunjukkan, bahwa akktivitas pembelajaran yang melibatkan langkah-langkah seperti pengamatan lapangan, pengumpulan data, dan penulisan laporan, memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan peserta didik. Guru yang terampil dalam merancang kegiatan yang menantang namun sesuai dengan tingkat pemahaman siswa mampu memotivasi mereka untuk berpikir kritis dan menyusun informasi dengan sistematis dalam laporan mereka (Hamdi et al., 2022).

Selain kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, penerapan pendekatan berdiferensiasi yang terintegrasi sosial emosional juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya mempertimbangkan berbagai gaya belajar peserta didik tetapi juga mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional ke dalam kurikulum. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengelola emosi mereka dalam konteks pembelajaran, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik mereka tetapi juga memperoleh

keterampilan yang relevan untuk kehidupan di luar sekolah.

SIMPULAN

Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (modul ajar) serta melaksanakan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi sosial emosional berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Untuk itu, guru perlu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi murid dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta sosial dan emosional mereka. Selain itu, guru perlu meningkatkan kompetensi dengan melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan sosial emosional. Selain itu juga, dalam menyusun program peningkatan mutu, sekolah perlu merujuk pada pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta sosial emosional murid untuk meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ana. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terintegrasi Pembelajaran Sosial dan Emosional Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Media Didaktika*, 8(1), 1–23.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel*

Pendidikan), 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>

Hasibuan, F. H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru PAI di MTs Al-Washliyah Perdagangan. *AFoSJ-LAS*, 3(1), 79–88.

Hasniar. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Quizizz. *Jurnal Sipatokkang BPSDM Sulawesi Selatan*, 3(4), 193–208.

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>

Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–23.

Marita, P. L. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 7(1), 159–174. <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4665>

Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA*, VI(1), 55–63.

Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11–28.

Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>

Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Renna, A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan



- Kualitas dan Mutu Pendidik dalam Kegiatan Mengajar Di SDN Banjar 1. *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 7(02), 619–627. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.224>
- Sanulita, H. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 7(2), 196–204. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i2.69035>
- Setiyadi, B., & Loviansi, L. (2020). Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 26–30. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i1.1960>
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
- Tomlinson, C. A. (1999). *The Differentiated Classroom Responding to the Needs of All Learners*. Association for Supervision and Curriculum Development: Alexandria, Va USA.
- Wahyuni, S. A. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Wijiastuti, A. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi melejitkan prestasi. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*.
- Yuhelmi. (2022). Implementasi Pembelajaran Social Emotional Learning di Era Kurikulum Merdeka di SD Binaan Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 7(4), 91–98.